

BAB IV

ANALISIS PENANGANAN KLEPTOMANIA DENGAN BIMBINGAN

DAN KONSELING ISLAM

Dalam kehidupan, yang namanya masalah besar maupun kecil harus di selesaikan, sebab setiap permasalahan akan berdampak pada psikis seseorang. Gangguan psikis yang sering dialami oleh anak kleptomania adalah rasa kecemasan, rasa gelisah, rasa ketakutan, dan sebagainya.

Oleh karena itu bimbingan dan konseling Islam sangat diperlukan dalam mengarahkan kepada hal-hal yang positif atau amar ma'ruf, kaitannya dengan dakwah adalah berupaya membangun manusia seutuhnya, membangun ruhaniah manusia menuju kesejahteraan batiniah dan meningkatkan jasmaniah sebagai sarana untuk memperoleh kesejahteraan dunia.

4.1. Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Terjadinya Kleptomania Pada Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang

Dari pemaparan bab sebelumnya penulis telah menjelaskan landasan teori dan memperoleh data-data dari lapangan yang meneliti mengenai bimbingan dan konseling Islam dalam menangani kasus kleptomania pada siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang yang dilakukan oleh Guru BK/psikolog yaitu ibu In terhadap siswa yang mengalami kleptomania dan lebih fokus pada 5 siswa yang mengalami kasus kleptomania pada umur 8-10 tahun. Selain itu pembimbing juga bekerja sama dengan wali kelas dan guru agama yang sangat berperan dalam

kegiatan bimbingan dan konseling dalam memberikan pembinaan, bantuan dan penyampaian ajaran Islam secara baik dan benar.

Dalam menangani kasus kleptomania dari hasil analisis bahwa faktor dominan kleptomania yang ada pada diri siswa karena adanya kekacauan psikoneurotis dengan adanya kecemasan-kecemasan yang berkaitan dengan pikiran yang tidak terkendalikan dan impuls-impuls/dorongan-dorongan repetitive untuk melakukan suatu perbuatan mencuri karena keinginan-keinginan yang di tekan atau kebiasaan mengoleksi sehingga apabila melihat barang yang bagus dan menarik dirinya, refleksi otak tidak bisa di kendalikan dan sifat impulsive (dorongan) yang ada dalam dirinya juga tidak bisa terkontrol. Kurangnya perhatian orang tua juga menyebabkan anak melakukan tindakan mencuri karena ia merasa di abaikan, kurangnya kasih sayang orang tua sehingga dengan mencuri untuk mencari perhatian dari orang tuanya. Dan lama-kelamaan mencuri menjadi kebiasaan anak yang menjadikan anak kleptomania.

Bagi mereka mencuri bukan karena dendam, cemburu atau marah kepada orang yang mempunyai barang tersebut tetapi karena refleksi otak yang tidak bisa terkendalikan karena apabila siswa yang mengidap kleptomania melihat suatu barang yang membuat dirinya tertarik di situlah refleksi otak bekerja untuk selalu mengawasi barang tersebut agar bisa dimilikinya dan dorongan yang ada di dalam dirinya untuk mengambilnya. Tindakan seperti ini tidak bisa dikendalikan karena bagi mereka juga mencuri seperti halnya orang sedang jatuh cinta, keinginan untuk memiliki dan mendekatinya semakin menggebu-gebu bila melihatnya sehingga segala cara terus dipikirkan.

Dalam rangka menyelenggarakan bimbingan dan konseling Islam setelah di ketahui tentang faktor-faktor dominan kleptomania pada siswa. Bimbingan dan konseling juga di kenal adanya langkah-langkah bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa dengan cara mengetahui masalah yang di alami siswa, dan memberikan bantuan yang sesuai kepada siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Adapun langkah-langkah bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam identifikasi kasus pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

2. Langkah diagnosa

Langkah diagnosa adalah langkah untuk menempatkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3. Langkah *prognosa*

Langkah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa,

yaitu setelah ditetapkan masalah dan latar belakangnya. Kemudian ditetapkan jenis bantuan (bimbingan) yang akan ditempuh beserta langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Untuk menetapkan langkah prognosa ini sebaiknya ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

4. Langkah terapi/*treatment*

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu dan proses yang kontinu dan sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

5. Langkah evaluasi dan *follow-up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow-up* atau tindak lanjut, dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka yang lebih jauh.

Dari uraian diatas nampak bahwa kasus mencuri yang terjadi pada siswa itu bukan merupakan mencuri yang kecenderungannya criminal yaitu mencuri karena untuk memenuhi kebutuhannya karena tidak mampu membelinya. akan tetapi mencuri disini diartikan kleptomania yaitu kegemaran mengambil barang milik orang lain sedangkan barang yang ia curi tidak begitu di butuhkan. Dalam hal ini penderita berada di bawah suatu pengaruh yang kuat, untuk melakukan tindak pencurian, yang tidak bisa dikendalikan. Ini terjadi melalui suatu obsesi kompulsi, tidak mungkin baginya untuk menghentikannya, karena ia mendapatkan

kepuasan di dalamnya, walaupun sebenarnya barang curian itu secara ekonomi tidak bernilai, bahkan terkadang ia sama sekali tidak membutuhkannya. pencurian ini dilakukan karena desakan secara kejiwaan yang tidak mampu di kendalikan dan ini merupakan gangguan jiwa.

Jadi kleptomania adalah salah satu penyakit kelainan jiwa (*neurosis*) berupa dorongan-dorongan atau keinginan yang tidak dapat ditahan untuk mengambil barang milik orang lain sekalipun barang tersebut tidak berharga atau tidak berguna sama sekali dan dapat merugikan orang lain.

Siapa saja orang yang mengidap kleptomania adalah orang yang tidak bisa mengontrol dirinya untuk menahan keinginan mengambil barang milik orang lain. Dan tidak ada batasan umur atau jabatan orang itu kaya atau miskin, wanita atau pria, anak atau dewasa. Kleptomania bisa terjadi kepada siapa saja dan dimanapun berada.

4.2. Analisis Penanganan Kleptomania Dengan Bimbingan dan Konseling Islam Pada Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang

Bimbingan dan konseling Islam sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya merupakan bagian dari model penyampaian dakwah yaitu cara penyampaian dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah, kalau tidak maka dakwah tidak dapat berhasil dan tepat guna. Hal ini terjadi karena dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. sebagai suatu proses dakwah tidak hanya merupakan

usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking, way of feeling, dan way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik (Amin, 2009: 5).

Esensi dakwah juga terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan, serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesabaran demi keuntungan diri sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah (konselor). Berdakwah bukan hanya sebatas menyampaikan semata. Esensi dakwah yang penulis sampaikan dalam analisis ini berpijak dari pengertian dakwah yang luas, penulis berusaha mencari pengertian yang relevan dengan objek penelitian ini. Dakwah sebagai proses “transformasi” yang dapat mengubah kondisi seseorang dari kondisi fisik maupun mental dari yang kurang baik menjadi baik, dari kondisi baik menjadi lebih baik.

Bimbingan dan konseling diterapkan dalam membantu siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang yang mengalami kleptomania. Selaku guru BK/psikolog yang menangani kasus kleptomania. Langkah-langkah yang dilakukan guru BK/psikolog adalah pertama mengidentifikasi kasus yang di alami beserta gejala-gejala yang nampak pada siswa, melalui wawancara konseling dan mengumpulkan data-data tentang siswa yang di peroleh dari wali kelas, teman dekat dan orang tua. Kedua mendiagnosa untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus tersebut beserta latar belakangnya, ketiga prognosa yaitu bentuk usaha untuk menentukan jenis bantuan kepada siswa, keempat *treatment/terapi* yaitu pelaksanaan bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada siswa. Dan

kelima mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan melaksanakan follow up kepada siswa.

Bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru BK/psikolog di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang dalam menangani kasus kleptomania yaitu guna membantu proses menyelesaikan masalah, penyembuhan dan pemulihan serta menuntut ke arah yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT. Bimbingan dan konseling Islam kepada siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang yang mengalami kleptomania itu ditangani oleh Guru BK/psikolog yang dibantu oleh wali kelas dan guru agama dengan menggunakan berbagai pendekatan dengan konseling behavioral yaitu melalui proses belajar untuk mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalah interpersonal, emosional dengan memberikan nasehat, memberikan pemahaman yang hak dan batil, menjelaskan akibat dari mencuri. Dan melalui *treatment/* terapi yaitu proses bantuan atau perawatan dan pengobatan terhadap segala gangguan atau penyakit (ruhani dan *nafsani*) dengan beribadah kepada Allah melalui sholat berjamaah, dzikir *asmaul khusna* dan berdoa bersama.

Bimbingan dan konseling Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang merupakan suatu upaya dalam membantu menangani kasus kleptomania agar lebih bisa mengontrol dirinya dari sifat impulsif, cemas dan gelisah supaya menjadi lebih tenang, sabar, tabah dan ikhlas dalam menghadapi masalah yang dialaminya. Dalam bab ini penulis akan menganalisis dari segi pemberian bimbingan, metode dan penanganannya.

1. Pembimbing (Guru BK/psikolog)

Tenaga pembimbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan bimbingan dan konseling Islam kepada siswa yang mengalami kleptomania. Pada dasarnya pembimbing sudah mengetahui penanganan yang akan diberikan dan mengetahui metode mana yang akan digunakan, yang tepat, sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena pembimbing sudah banyak pengalaman tentang persoalan-persoalan yang di hadapi siswa yang mengalami kleptomania.

Dalam pemberian layanan bimbingan konseling Islam kepada siswa yang mengalami kleptomania dibutuhkan seorang yang professional, dalam artian harus benar-benar dapat menyikapi berbagai persoalan siswa.

Sebagai pembimbing selayaknya mempunyai kepribadian yang *perfect* (sempurna), sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Syarat-syarat yang harus dipenuhi pembimbing dalam bimbingan dan konseling Islam itu dapat dibedakan atau dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan profesional (keahlian)
- b. Sifat kepribadian yang baik (*akhlaqul karimah*)
- c. Kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah)
- d. Ketaqwaan kepada Allah (Musnamar, 1995: 42)

Sedangkan Adz-Dzaky (2004: 299) mengemukakan bahwa konselor Islam itu harus memiliki kualifikasi-kualifikasi yang meliputi, aspek spiritualitas, moral, serta keilmuan dan skill, pengetahuan mengenai diri sendiri, kesehatan, psikologi, kejujuran, kesabaran, kehangatan, dapat

dipercaya dan mempunyai kesadaran *holistic* (memperhatikan dimensi kemanusiaan).

2. Penanganan kleptomania

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena agama Islam adalah merupakan sarana kebutuhan esoteris manusia yang berfungsi untuk menetralisasi seluruh tindakannya. Tanpa bantuan agama manusia senantiasa bingung, resah, bimbang, gelisah dan sebagainya. Sebagai akibatnya manusia tidak mampu memperoleh arti kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya, sehingga siswa yang mengalami kleptomania membutuhkan penanganan ataupun bantuan.

Dan penanganan yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang itu menggunakan bimbingan dan konseling Islam. Bahwa proses bimbingan konseling Islam yang digunakan guru BK/psikolog dalam menangani siswa yang mengalami kleptomania yang bekerja sama dengan guru agama dan orang tua siswa yaitu dengan :

a. Konseling Behavioral

Bahwa proses konseling behavioral merupakan suatu bantuan yang di berikan konselor/psikolog kepada siswa untuk membantu siswa yang mengalami kleptomania melalui proses belajar untuk mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalah interpersonal, emosional.

Penekanan istilah belajar yang dilakukan konselor/ psikolog SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang adalah atas pertimbangan konselor/psikolog membantu siswa yang mengalami kleptomania belajar untuk mengubah perilakunya. Siswa yang mempunyai sifat impulsive (dorongan) yang tidak bisa dikendalikan untuk mencuri, mempunyai rasa cemas dan resah apabila keinginannya belum berhasil, dan berupa kebiasaan-kebiasaan mengoleksi barang hasil curian. Konselor/ psikolog disini berperan membantu dalam proses belajar dengan menciptakan kondisi kekeluargaan yang nyaman, saling terbuka, bisa menjaga rahasia sehingga siswa mau bercerita tentang masalah yang dialaminya.

Sehingga konselor/ psikolog dapat memberikan nasehat, ajaran agama seperti memberikan pemahaman mana yang hak dan batil, dengan bercerita dan menjelaskan akibat dari mencuri itu apa ,dengan cara menonton video tentang pencurian yang menarik dan berpengaruh kepada siswa tersebut sehingga semuanya akan berpengaruh kepada siswa tersebut apabila cerita, nasehat dan nonton video tersebut memiliki kemiripan dengan dirinya. dan dapat mengubah perilakunya serta dapat menyelesaikan masalahnya.

b. *Treatment/* terapi Rational Emotif

Treatment/ terapi yaitu proses bantuan atau perawatan dan pengobatan terhadap segala gangguan atau penyakit jiwa (ruhani dan *nafsani*) seperti mempunyai perasaan cemas, gelisah, was-was, marah, benci, merasa bersalah, merasa berdosa, dan lain-lain yang ada pada diri

siswa. *Treatment* / terapi yang diberikan dalam menangani kasus kleptomania yaitu dengan memberikan terapi perilaku rasional emotif yang mana konselor/psikolog dan guru agama bekerja sama untuk membantu siswa yang mengalami kleptomania dengan cara shalat berjamaah, dzikir *asmaul khusna* dan berdoa bersama karena dengan cara seperti itu untuk menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang ada dalam dirinya seperti rasa cemas, rasa was-was, rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa marah dan rasa benci. Dengan shalat, dzikir dan berdoa bersama membuat siswa lebih bisa mengendalikan emosionalnya dan merasa tenang, persepsi, cara berfikir atau keyakinan serta pandangan-pandangan siswa yang irasional dan ilogis menjadi rasional dan logis.

Disamping itu terapi taubat juga sangat membantu siswa benar-benar menyesali perbuatannya (mencuri) dengan cara meminta ampunan dari Allah SWT, meminta maaf kepada kedua orang tuanya, dan teman yang merasa telah dirugikan. Dengan terapi taubah ini juga bisa memperbaiki dan merubah sikap, sifat siswa agar menjadi lebih baik lagi.

3. Metode bimbingan dan konseling Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang

Dalam suatu bimbingan dan konseling Islam metode penyampaian menjadi bagian yang sangat penting, karena metode terkait dengan bagaimana seorang pembimbing menyampaikan nasehat, memberikan pemahaman kepada yang dibimbing. Keberhasilan pembimbing dapat dinilai apakah

metode yang digunakan tepat atau tidak, klien memahami atau tidak. Inilah fungsi dari metode bimbingan dan konseling Islam.

Adapun metode yang digunakan oleh pembimbing dalam menangani siswa kleptomania yaitu dengan menggunakan metode langsung, dimana pembimbing berdialog langsung dengan siswa secara tatap muka. Pembimbing dalam memberikan layanan, harus memahami kondisi klien, menjalani hubungan baik, dan saling percaya. Pembimbing juga memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya pada saat proses bimbingan berlangsung agar tercapai pemahaman yang diinginkan.

Dengan adanya pelayanan bimbingan secara langsung ini, siswa dengan mudah mengungkapkan segala permasalahannya, baik yang bersifat pribadi maupun umum, karena pembimbing adalah orang yang dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia. Selain itu, siswa juga meyakini bahwa pembimbing dapat membantu mengatasi permasalahannya siswa yang mengalami kleptomania. Lingkungan juga menjadi factor yang menentukan. Dengan adanya perhatian dari orang tua dan guru BK/ psikolog SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang semakin memudahkan siswa untuk keluar dari masalahnya.

Setelah kita lihat contoh kasus kleptomania yang dialami oleh siswa pada bab tiga, yang mana tiap-tiap siswa mengalami keguncangan jiwa dan mentalnya terutama sifat impulsive (dorongan) yang tidak dapat di kendalikan untuk mencuri yang ada di dalam dirinya, kecemasan, kegelisahan, ketakutan, merasa ketagihan, merasa bersalah dan berdosa. Hal ini terjadi pada siswa

yang mengalami kleptomania. Dengan kondisi seperti ini maka perlu adanya bimbingan dan konseling Islam. Dengan tujuan agar siswa mendapatkan ketenangan, kesabaran, keikhlasan, dan mampu mengendalikan dirinya, dan mampu mengaktualisasikan dirinya kembali secara positif.

Hal ini sejalan dengan teori Musnamar (1992: 33) yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam mempunyai tujuan membantu individu untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Selain itu konselor juga mengajak klien untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Dari hasil penelitian, ternyata bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang terhadap siswa kleptomania adalah dengan:

- a. Menumbuhkan sikap optimis dalam diri siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Menumbuhkan harapan bahwa kehidupan yang lebih baik masih bisa dimiliki.
- c. Memotivasi dalam mengembalikan rasa percaya dirinya agar dapat mengaktualisasikan dirinya kembali.
- d. Menumbuhkan rasa tenang dan menghilangkan rasa gelisah pada diri siswa.
- e. Menumbuhkan rasa sabar, ikhlas pada diri siswa dan keluarganya.

Ditinjau dari segi kesehatan mental (jiwa), *treatment*/terapi seperti Sholat berjamaah, Dzikir *asmaul khusna*, doa bersama dan terapi taubat

berperan dalam pembinaan, karena sholat, dzikir, doa bersama dan taubat berhubungan langsung dengan sifat mengingat Allah, memohon ampun dan mengungkapkan perasaan, serta orang yang dalam ketakutan, kecemasan, kegelisahan akan memperoleh ketenangan batin dan jiwa, karena orang yang semakin banyak sholat, dzikir, doa bersama dan taubat semakin tinggi ketenangan jiwanya dan semakin tinggi ketaqwaan dan keimanannya.

Dengan pemberian bimbingan dan konseling Islam diharapkan siswa akan mengerti bahwa semua yang dihadapinya tidak lain merupakan cobaan dari Allah dan harus kita terima dengan lapang dada, karena Allah SWT telah merencanakan sesuatu yang terbaik untuk hambanya dan Allah memberikan cobaan pada hambanya pasti sudah diperhitungkan sesuai dengan kemampuan hambanya, maka dari itu sudah seharusnya siswa yang mengalami kleptomania ikhlas, sabar dan tabah dalam menghadapi masalahnya. Disinilah bentuk dakwah yang direalisasikan melalui bimbingan dan konseling Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang, dimana guru BK/psikolog dapat melakukan suatu pendekatan yang tepat, yaitu suatu upaya merubah dari tingkah laku yang tidak baik menjadi baik. Dan yang baik menjadi lebih baik dan mampu menjaganya.

Dari uraian diatas nampak bahwa bimbingan konseling Islam di jadikan salah satu metode atau sarana pemulihan kleptomania karena dengan pendekatan agama adalah pendekatan yang humanistic, untuk itu bimbingan konseling Islam sangat diperlukan pada siswa yang mengalami kleptomania guna menyadarkan siswa akan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT

dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Yang mana hasil penulisan ini sejalan dengan teorinya Faqih yang menyatakan bahwa dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, berarti yang bersangkutan dalam kehidupannya akan berperilaku tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup seperti itu maka akan tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.